

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Fatkhur Rizaqi

NIM: 31402100151

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2023

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

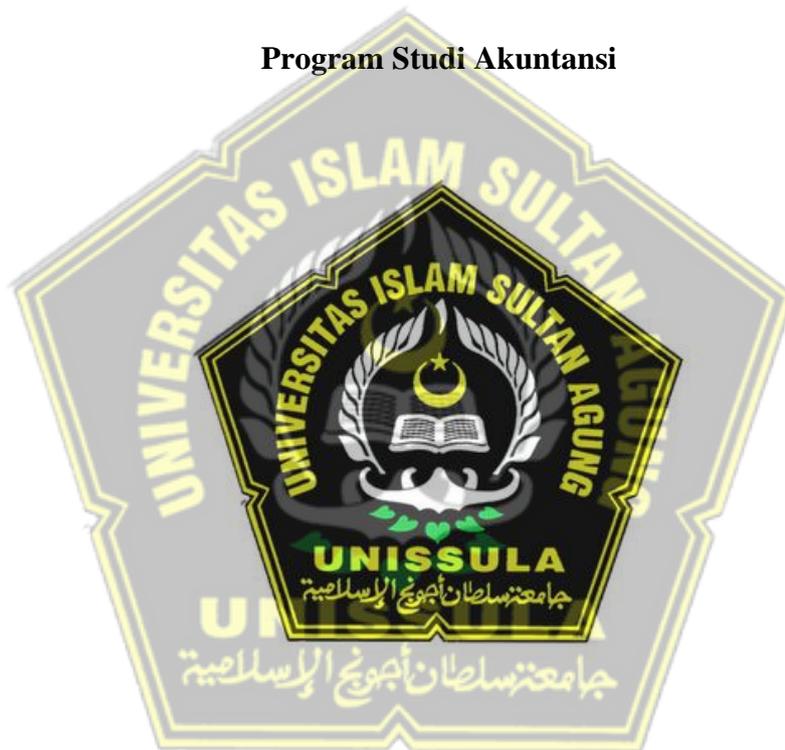
Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Fatkhur Rizaqi

NIM: 31402100151

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Disusun oleh:

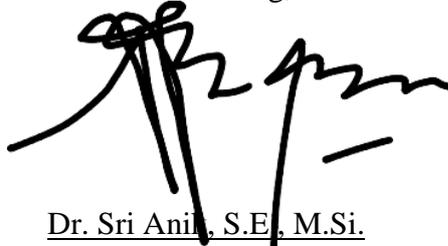
Fatkhur Rizaqi

NIM : 31402100151

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Sri Anil, S.E., M.Si.

NIK. 210493033

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Disusun Oleh:

Fatkhur Rizaqi

NIM. 31402100151

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal 27 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

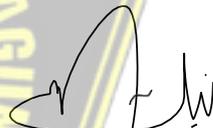
Penguji 1,



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si

NIK. 211492005

Penguji 2,

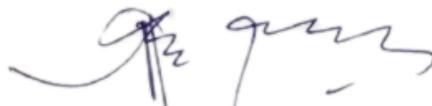


Naila Najihah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

UNISSULA

جامعة الإسلام في السلطنة
Pembimbing,



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si.

NIK. 210493033

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S1

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fatkhur Rizaqi

NIM : 31402100151

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*”

Adalah benar hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis yang asli. Jika terbukti saya melakukan Tindakan menyalin tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 23 Juli 2023



Fatkhur Rizaqi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor yang diteliti adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margins* (NPM).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan total 40 data. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic* versi 25. Hasil penelitian menyimpulkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Demikian juga, *Net Profit Margins* (NPM) memiliki nilai negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham

Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margins* (NPM) and *Return Saham*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the factors that affect shares returns. The factors studied are the profitability ratios measured by Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margins (NPM).

The sample of this research is the pharmacy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 - 2021. The sample used in the study were 8 companies with a total of 40 data. Sampling using non-probability sampling with purposive sampling technique. Based on the purposive sampling technique, 8 companies were obtained as samples.

The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistic software version 25. The research result concluded Return on Asset (ROA) had positive and significant effect on the shares return. While, Return on Equity (ROE) had negative and insignificant effect on the shares return. Likewise, Net Profit Margins (NPM) had negative and insignificant effect on the shares return.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margins (NPM) and shares Return.*

INTISARI

Investor menilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik tahun ke tahun. Aspek-aspek yang dinilai berdasarkan rasio-rasio yang tercapai oleh perusahaan antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Rumusan masalah yang diajukan adalah pengaruh dari masing-masing rasio keuangan terutama *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada Sektor Industri Farmasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi selama periode 2017-2021.

Jenis Penelitian Ini adalah Penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasi selama periode 2017 hingga 2021, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan farmasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sesuai dengan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Demikian juga, *Net Profit Margins* (NPM) memiliki nilai negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham..

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

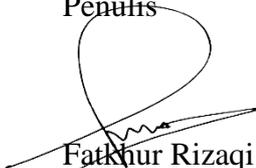
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Sri Anik, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran yang membangun demi kelancaran serta kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

5. Orang tua saya dan keluarga besar yang selalu memberikan doa tiada hentinya, semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021.
7. Ratri Sektiani Rahayu yang selalu memberikan dukungan, semangat, menjadi tempat cerita.
8. Mochammad Ibadurahman Cahyudi yang selalu membantu dan menjadi teman perantauan.
9. Samosa band dan Kandang Macan Production yang selalu membantu, menyemangati dan memberikan dukungan.
10. Sahabat kerja di Tokopedia care yang tidak hanya menjadi rekan kerja melainkan yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan bagi penulis, dan
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan pra skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 23 Juli 2023

Penulis



Fatkhur Rizaqi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2 <i>Return Saham</i>	9
2.1.3 Laporan Keuangan.....	10

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.1.6 <i>Return on Asset</i>	14
2.1.6 <i>Return on Equity</i>	15
2.1.7 <i>Net Profit Margin</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Hubungan Logis Antar Variabel.....	18
2.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i>	18
2.3.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i>	19
2.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i>	20
2.4 Kerangka Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan sampel.....	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sampel.....	22
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	24
3.5.1 Variabel Penelitian.....	24
3.5.2 Definisi Operasional.....	27
3.6 Metode Analisis Data.....	28
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.4 Uji <i>Goodness of Fit</i>	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Sampel.....	34
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Statistik Deskriptif	35
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.2.4 Uji <i>Goodness of Fit</i>	46
4.3 Pembahasan	49
4.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i>	49
4.3.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
5.3 Keterbatasan Penelitian	55
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4. 1 Data Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas Kedua.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F.....	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 4. 1 Normalitas PP Plot	38
Gambar 4. 2 Normalitas PP Plot Kedua.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- Lampiran 2** Daftar Perhitungan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margins (NPM)* dan *Return Saham*.
- Lampiran 3** Analisis Statistik Deskriptif.
- Lampiran 4** Uji Normalitas.
- Lampiran 5** Uji Normalitas Kedua.
- Lampiran 6** Uji Multikolinearitas.
- Lampiran 7** Analisis Heterokedastisitas.
- Lampiran 8** Uji Autokorelasi.
- Lampiran 9** Analisis Regresi Berganda.
- Lampiran 10** Uji Koefisien Determinasi.
- Lampiran 11** Uji F.
- Lampiran 12** Uji t.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para pemegang saham atau bisa disebut sebagai investor dalam menginvestasikan dananya tentu menginginkan *return* yang tinggi. Sementara salah satu hal yang penting dalam perusahaan adalah keberadaan investor yang menanamkan uangnya sebagai sumber modal dari perusahaan tersebut. Hubungannya adalah perusahaan akan membutuhkan tambahan modal yang bisa didapatkan dari investor, dan investor akan mendapatkan keuntungan dari kebijakan dividen yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan investor kepada perusahaan tertentu guna untuk mendapatkan keuntungan dividen perusahaan. Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa dividen dan *capital gain* (Monika, 2021).

Ketika pandemi Covid-19 melanda, tidak hanya permintaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang meningkat, tetapi ada juga peningkatan kebutuhan dan permintaan akan produk-produk dari beberapa perusahaan dalam sub sektor farmasi, seperti obat-obatan, suplemen tubuh, perlengkapan kesehatan, dan sejenisnya. Berdasarkan data Badan pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen mengalami kenaikan sebesar 5.69% dibanding kuartal II/2020. Sesuai dengan PDB industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi diantara 15 kelompok Industri pengolahan nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), Pertumbuhan ini

juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy). Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan guna mengantisipasi dan mengatasi pandemi *Covid-19*. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* sebesar 50,3% dimana sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1%, (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021)

Dipilihnya sub sektor farmasi karena obat-obatan dalam masa pandemi adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, maka saham dari perusahaan tetap mampu mencetak keuntungan meskipun kondisi pandemi dan ekonomi sedang kurang baik.

Return bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai atau adanya perubahan harga saham pada suatu periode. *Return* suatu saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya. Membeli saham bukanlah merupakan investasi yang sifatnya pasti, karena perubahan tinggi rendahnya *return* saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik para pemodal, anggota bursa dan emiten. Untuk itu diperlukan suatu analisis tentang *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2019).

Investor cenderung lebih memilih dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Menurut Purnomo (2019), dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara

capital gain merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut *negatif* berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Saham dari tahun ke tahun ada yang mengalami peningkatan *return* dan ada pula perusahaan yang mengalami penurunan *return*, sehingga banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham (Monika, 2021)

Salah satu hal yang paling diminati oleh para investor adalah saham. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak) atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.ojk.go.id). Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian (*return*) investasi yang sesuai dengan yang telah diinvestasikan.

Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa dividen ataupun *capital gain*. Investor menilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik tahun ke tahun. Aspek-aspek yang dinilai berdasarkan rasio-rasio yang tercapai oleh perusahaan antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) menjadi salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Purnomo, 2019).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Dari pengertian menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan persentase tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan (Febrioni, 2016).

Menurut Aryanti, dkk (2016) yang dikutip oleh Nikmah (2021) untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang perusahaan tersebut capai digunakan NPM. Nilai NPM semakin meningkat maka kinerja perusahaan yang semakin baik dan

keuntungan yang didapat oleh pemegang saham, maka apabila NPM meningkat juga berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Penelitian ini menguji Kembali variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan dari berbagai penelitian menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.

Melihat semua penjelasan di atas tentunya banyak investor yang berminat untuk melakukan transaksi tersebut. Para investor juga menginginkan hasil atau *return* yang lebih baik dari hasil investasinya. Investor juga mempertimbangkan perhitungan dan juga analisis yang seperti itu. Akan tetapi setelah pandemi ini banyak sekali usaha dan juga sektor yang mengalami penurunan aktivitas yang mempengaruhi juga dalam hal investasi. Salah satu sektor yang terkena imbas adalah Sektor Farmasi.

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya, dimana salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Ismarinanda (2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ismarinanda (2022) adalah sama-sama meneliti Pengaruh ROA, ROE dan NPM pada *Return Saham*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ismarinanda (2022) antara lain :

1. Sampe yang digunakan pada penelitian Ismarinanda (2022) adalah Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam

penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang dilakukan Ismarinanda (2022) yaitu periode 2016-2019, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2017-2021.
3. Penelitian Ismarinanda (2022) melibatkan variabel Independen ROA, ROE, NPM, dan EPS sedangkan pada penelitian ini fokus pada variabel ROA, ROE, dan NPM.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap *Return Saham* dengan Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh dari masing-masing rasio keuangan terutama *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return* saham pada Sektor Industri Farmasi. Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2021?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi selama periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi selama periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi selama periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

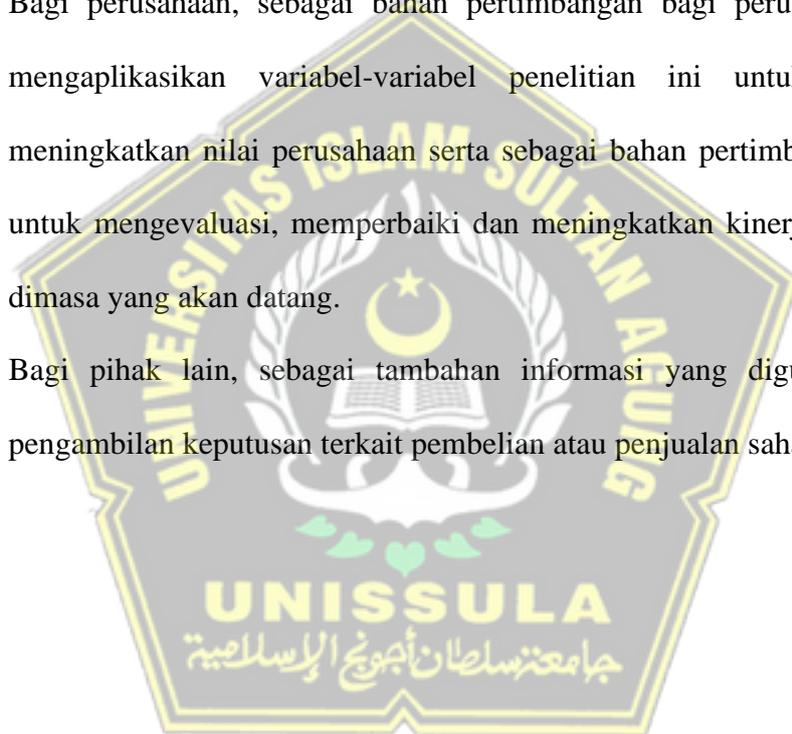
1.4.1 Manfaat Teoritis

Aspek teoritis merupakan manfaat yang bersifat jangka panjang karena umumnya tidak terikat secara langsung dalam pemecahan masalah secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*, serta menambah pengetahuan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi :

1. Bagi Penulis, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang dikembangkan pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sejenis.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, sebagai tambahan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terkait pembelian atau penjualan saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Fahmi (2013) yang dikutip oleh Chritianto Yap (2019), *Agency Theory* adalah kondisi dimana pihak manajemen (*Agent*) dan pemegang saham (*Principal*) membuat kontrak yang selanjutnya disebut dengan *nexus of contract*, berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal, seperti profit tinggi kepada pemilik modal (*Principal*). Salah satu efek yang bisa terjadi apabila *agency problem* tidak dapat ditangani dengan baik adalah perolehan dividen rendah yang akan diterima oleh *principal* karena faktor permainan yang dilakukan oleh *Agent*.

2.1.2 *Return Saham*

Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Purnomo, 2019).

Return dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama; *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *return* yang diharapkan (*expected return*) dan resiko di masa datang.

Kedua; *return* yang diharapkan (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Purnomo, 2019). Maka secara sistematis, rumus perhitungan *Return* Saham adalah :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham saat ini

P_{t-1} : Harga saham tahun sebelumnya

2.1.3 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama urusan pajak, pembiayaan atau investasi.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan,

dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan dimasa sekarang

dan dimasa yang akan datang bertujuan untuk menarik investor agar menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut, Adapun pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan antara lain :

1. Pemilik. Pemilik pada saat ini adalah mereka (pemegang saham) dalam suatu usaha, pemegang saham dapat melihat posisi dan kondisi keuangan saat ini, melihat perkembangan perusahaan, serta dapat meningkatkan kinerja manajemen.
2. Manajemen. Bagi manajemen laporan keuangan adalah cerminan dari kinerja dalam suatu periode tertentu, sehingga manajemen dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat terhadap kinerjanya.
3. Kreditor. Bagi kreditor, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, bila kinerja keuangan buruk maka kreditor menjadi was-was karena sudah meminjamkan dana pada perusahaan.
4. Pemerintah. Pemerintah memiliki nilai penting atas laporan keuangan perusahaan, melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaan secara periodic hal ini bertujuan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
5. Investor. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan serta menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Turisna (2016), analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan. Sedangkan menurut Kasmir (2019), agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut Kasmir (2019), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan informasi keuangan yang sehubungan dengan posisi keuangan pada periode tertentu dan hasil usaha yang diperoleh untuk periode tertentu, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, serta penilaian perusahaan dilakukan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.6 Return on Asset

ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aset yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) menjadi salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang diperoleh atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Menurut Purnomo (2019), *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 *Return on Equity*

Menurut Purnomo (2019), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Dari pengertian menurut tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.

Menurut Purnomo (2019), Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (modal) atau bisa dilihat sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

2.1.8 *Net Profit Margin*

Menurut Riani (2022), *Net Profit Margin* atau NPM ini adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. NPM adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya. NPM dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan dipaparkan secara ringkas mengenai beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Dengan demikian hasil penelitian ini akan mengacu pada hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang diuraikan secara ringkas :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yudhia Mulya dan Ririn Tursina (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan	H ¹ : LTDR Berpengaruh Negatif. H ² : ROE Tidak Berpengaruh. H ³ : EPS Berpengaruh Positif.

		Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	H ⁴ : PER Tidak Berpengaruh. H ⁵ : PBV Tidak Berpengaruh.
2.	Rio Febrioni, Deannes Isywardhana, SE., M.M, dan Muhammad Rafki Nazar, SE., M,Sc (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	H ¹ : ROA Tidak Berpengaruh Positif H ² : ROE Tidak Berpengaruh Positif H ³ : EPS Berpengaruh Positif H ⁴ : CR Tidak Berpengaruh Negatif.
3.	Ningsih Hikmawati, Adi Wiratno, Suyanto dan Darmansyah (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> , Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Secondary Sectors</i> Periode 2010-2015)	H ¹ : ROA Berpengaruh Negatif H ² : ROE Berpengaruh Negatif H ³ : DER Tidak Berpengaruh H ⁴ : Inflasi Berpengaruh Positif H ⁵ : Suku Bunga Berpengaruh Positif
4.	Geby Dyviolda Maritha Putri Purnomo (2019)	Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Kosmetik di BEI.	H ¹ : DER Berpengaruh Negatif H ² : EPS Berpengaruh Positif H ³ : ROA Berpengaruh Positif H ⁴ : ROE Berpengaruh Positif
5.	Aam Abdul Salam, Vivin Rahmawati, Widya Marviani, dan	Pengaruh ROA, ROE DAN NIM Terhadap <i>Return Saham</i> BANK BUMN	H ¹ : ROA Berpengaruh Positif H ² : ROE Berpengaruh Positif

	Iskandar Ahmaddien (2020)		H ³ : NIM Tidak Berpengaruh.
6.	Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya (2021)	Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen)	H ¹ : DER Berpengaruh Negatif H ² : NPM Berpengaruh Negatif H ³ : ROA Berpengaruh Positif H ⁴ : TATO Berngaruh Positif
7.	Hevi Riani dan Mursidah Nurfadillah (2022)	Pengaruh ROA (<i>Return on Asset</i>) dan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	H ¹ : ROA Berpengaruh Positif. H ² : NPM Tidak Berpengaruh

Sumber : *Pengembangan Hipotesis(data diolah)*

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Purnomo (2019), profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri. ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri.

Return on Asset (ROA) pada penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), Hikmawati, dkk (2018), Purnomo (2019), Salam, dkk (2020), Nikmah, dkk (2021), dan Riani (2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif pada *Return Saham*. Berdasarkan uraian diatas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Rasio ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Menurut Purnomo (2019), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.

Return on Equity (ROE) pada penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, dkk (2018), Purnomo (2019), dan Salam, dkk (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif pada *Return Saham*. Berdasarkan uraian diatas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Rasio ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

Menurut Riani (2022). *Net Profit Margin* atau NPM ini adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. NPM adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya.

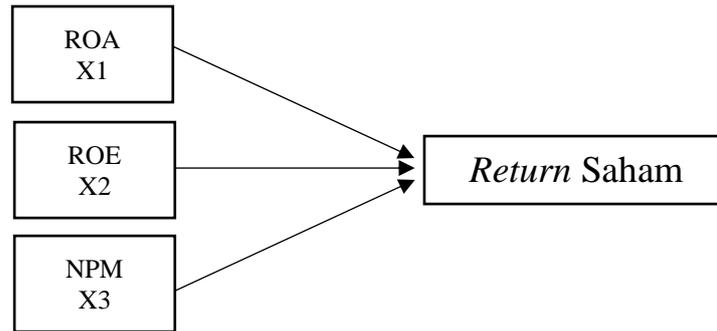
Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Ketertarikan investor terhadap NPM yang tinggi akan mendorong permintaan atas suatu saham meningkat, sehingga harga sahamnya juga akan naik. Maka apabila NPM meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) pada hasil penelitian dari Nikmah, dkk (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uraian diatas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Rasio NPM berpengaruh Positif terhadap *return* saham

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil – hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return Saham*, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2. 1

Kerangka penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode kasual komparatif (*Eksplanatory Research*) yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tipe penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2017-2021 dan memenuhi kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut – turut, yaitu tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan farmasi yang melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah atau lainnya.
4. Perusahaan farmasi yang terdaftar dalam IPO di bawah tahun 2017 atau sebelum tahun 2017.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang disediakan oleh pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi tahun 2017 – 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data sekunder berupa laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengumpulkan dokumen – dokumen serta laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dokumentasi dengan cara melihat, mencatat informasi dan dilanjutkan dengan perhitungan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2017 - 2021 melalui website resmi www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019). Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*. *Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Purnomo (2019) *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return*

Saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portfolio . Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga Saham periode sebelumnya

2) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri. ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (modal) atau bisa dilihat sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

c. *Net Profit Margin*

Menurut Riani (2022). *Net Profit Margin* atau NPM ini adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. NPM adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya. NPM dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
	<i>Return Saham</i>	Merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return Saham adalah tingkat yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portfolio.	$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Purnomo (2019)
	<i>Return On Asset</i>	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2019)
	<i>Return On Equity</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (Equity)}}$	Kasmir (2019)

		dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.		
	<i>Net Profit Margin</i>	NPM adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	hevi Riani (2022)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji semua data serta mendeteksi apakah dalam penelitian ini menghasilkan estimator yang *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui hal tersebut normal atau terjadi penyimpangan maka diperlukannya alat analisis berupa uji asumsi klasik persamaan regresi telah ditentukan dalam analisis regresi linier berganda

menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel dependen, independen, dan dalam penelitian ini juga digunakan variabel kontrol memiliki distribusi normal atau tidak (Purnomo, 2019). Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)).

Dalam dilakukan uji statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)) pengambilan keputusan mengenai normalitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data tidak normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali dalam Purnomo (2019), menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $<0,1$ dan VIF >10 , terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $>0,1$ dan VIF <10 , tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Purnomo, 2019). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas

adalah dengan metode uji glejser. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t , dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Agar dapat mendeteksi autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pengujian tersebut dilakukan agar dapat melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan jika $d < 4-dl$, maka terdapat gejala autokorelasi, akan tetapi jika d terletak diantara du dan $4-du$, maka artinya tidak ada gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis penelitian. Analisis dan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen berupa pertumbuhan laba dengan variabel independen berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi untuk X_1

β_2 : Koefisien Regresi untuk X_2

β_3 : Koefisien Regresi untuk X_3

X_1 : *Return on Asset (ROA)*

X_2 : *Return on Equity (ROE)*

X_3 : *Net Profit Margin (NPM)*

ε : Error

3.6.4 Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur fungsi regresi pada sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan pada pengukuran nilai koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Menurut Ghazali dalam Purnomo (2019), perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 Ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai

yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (ROA, ROE dan NPM) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*return* saham) amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < < 1$). Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variasi variabel dependen

2) Uji Statistik F

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari signifikansinya. Jika signifikan lebih besar dari ($\alpha = 5\%$) atau 0,05 maka variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika signifikan lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$) atau 0,05 maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Statistik t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditemukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (independen) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (dependen).

- b. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (independen) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (dependen).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor Farmasi yang membahas langkah-langkah dan pengolahan data dan akan dianalisis tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margins* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan tidak secara acak namun menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	11
2.	Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 Tahun berturut-turut yaitu 2017-2021.	(1)
3.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam IPO setelah tahun 2017.	(2)
	Jumlah perusahaan Farmasi yang terpilih menjadi sampel.	8
	Data yang diteliti 5 tahun x 8 Perusahaan	40

Sumber : *Data sekunder yang diolah.*

Perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena dampak dari Pandemi yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Pada

perusahaan ini juga sangat berpengaruh dari segi penjualan ataupun segala kegiatannya akibat pandemi tersebut. Penelitian ini menggunakan sebanyak 8 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun atau $8 \times 5 = 40$ data yang digunakan meliputi : Laporan Keuangan tahunan dari 8 perusahaan pada tahun 2017-2021. Dari hasil kriteria penentuan sampel tersebut, berikut rincian daftar sampel terpilih dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber : *Data sekunder yang diolah.*

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Karakteristik penting dari metode penelitian kuantitatif adalah validitas data dan keandalan data. Dalam penelitian ini, reliabilitas dan validitas data adalah sangat ditekankan karena dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Tujuan dari bagian analisis deskriptif ini adalah untuk menentukan nilai rata-rata dari berbagai variabel untuk seluruh perusahaan dalam 5 tahun.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	40	-.0303	.3099	.0867	.0754
ROE (X2)	40	-.0879	.3632	.1163	.0961
NPM (X3)	40	-.0284	.3136	.0977	.0891
<i>Return Saham</i> (Y)	40	-.8662	3.9242	.2137	.9514
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS Lampiran 3.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. *Return Saham*

Variabel *return* saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan harga saham dibagi dengan harga saham sebelumnya menunjukkan rata-rata *return* saham sebesar 0,2137. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan farmasi mengalami nilai kenaikan harga saham selama tahun 2017 hingga 2021 hingga sebesar 21,37%. Nilai *return* saham terendah adalah sebesar -0,8662 dan nilai *return* saham tertinggi adalah sebesar 3,9242. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,9514 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data *return* saham yang penyebarannya merata.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA yaitu rasio laba setelah pajak terhadap total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0867 atau 8,67%. Hal ini

berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 8,67% dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai terkecil dari ROA diperoleh sebesar -0,0303 atau -3,03%, sedangkan rasio profitabilitas ROA terbesar adalah sebesar 0,3099 atau 30,99%. Standar deviasi profitabilitas ROA adalah sebesar 0,0754. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan adanya sebaran data yang penyebarannya tidak merata.

c. *Return On Equity (ROE)*

Nilai ROE merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang secara praktis dihitung dari laba bersih dibagi dengan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rata-rata ROE dari perusahaan sampel selama periode penelitian diperoleh sebesar 0,1163 atau 11,63%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 11,63% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE terendah adalah sebesar -0,0879 dan nilai ROE tertinggi adalah sebesar 0,3632. Nilai standar deviasi ROE diperoleh sebesar 0,0961 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data ROE yang tidak merata.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

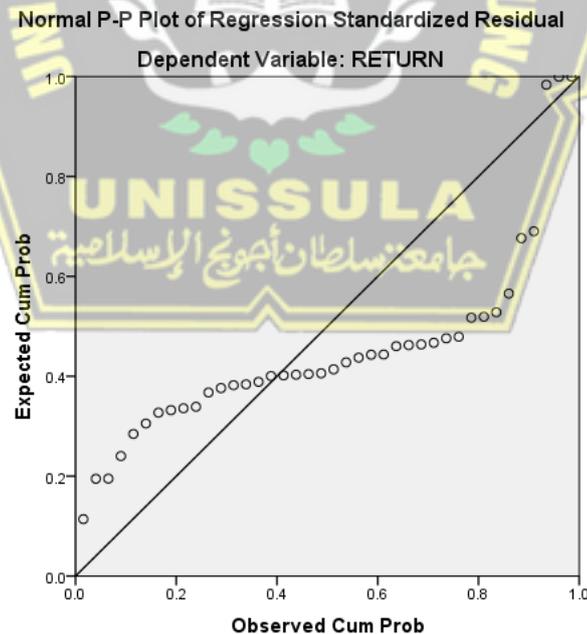
Variabel NPM yang menunjukkan besarnya nilai laba bersih untuk setiap pendapatan yang diperoleh perusahaan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata NPM sebesar 0,0977 atau 9,77%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 9,77% dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Nilai NPM terendah adalah sebesar -0,0284 dan nilai NPM tertinggi adalah sebesar 0,3136. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,0891 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data NPM yang penyebarannya tidak merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif jika memenuhi asumsi klasik dasar, yaitu apabila tidak terjadi gejala multikolonieritas, heterokedatisitas, dan autokorelasi diantara variabel independen dalam regresi tersebut. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik yaitu F hitung (Uji Statistik F) dan t hitung (Uji Statistik t). Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Purnomo (2019), uji normalitas menjelaskan bahwa uji yang dihasilkan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one – Sample Kolmogorov-smirnov test*.



Gambar 4. 1
Normalitas PP Plot

Pola PP plot menunjukkan penyimpangan dari asumsi normalitas yang besar dari model yang digunakan. Hasil ini diperkuat dengan Uji Kolmogorov Smirnov berikut :

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

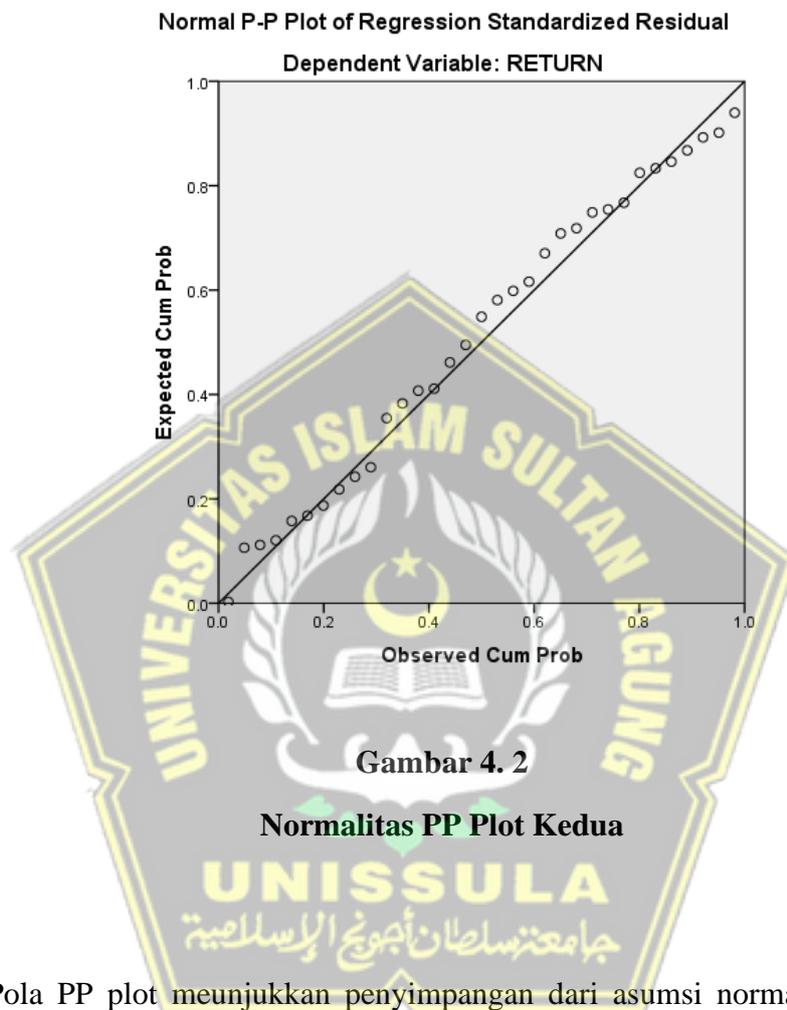
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93674246
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.321
	Negative	-.177
Test Statistic		.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Output SPSS Lampiran 4.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk residual (sisa) dari model regresi menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Nilai ekstrim (*outlier*) terlihat ada pada nilai ekstrim atas dan nilai ekstrim bawah dimana nomor pengamatan yang menunjukkan data-data ekstrim tersebut selanjutnya dikeluarkan. Analisis ini tidak hanya dilakukan satu kali namun

dilakukan beberapa kali sehingga nilai residual model regresi telah menjadi terdistribusi secara normal. Setelah mengeluarkan data data outlier diperoleh hasil sebagai berikut :



Pola PP plot meunjukkan penyimpangan dari asumsi normalitas semakin mengecil. Hasil ini diperkuat dengan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

. Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas Kedua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21598781
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.057
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS Lampiran 5.

Dari tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk residual dari model regresi menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali dalam Purnomo (2019), hasil uji multikolineritas berdasarkan pada *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$ dan mempunyai *tolerance value* $\geq 0,10$. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.108	9.280
ROE	.126	7.936
NPM	.194	5.152

Sumber : Output SPSS Lampiran 6.

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa ROA memiliki nilai tolerance 0,108, nilai tolerance untuk ROE 0,126 , dan NPM memiliki nilai tolerance 0,194. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh bahwa pada Model tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Purnomo (2019), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini menggunakan nilai *absolute* dari residual dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4.7 berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.7 Hasil Uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.036		7.030	.000
ROA	-1.217	1.119	-.539	-1.088	.286
ROE	-.630	.765	-.378	-.824	.417
NPM	.929	.638	.537	1.454	.157

Sumber : Output SPSS Lampiran 7.

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan tidak satupun variabel yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi. Berikut merupakan hasil dari uji *Durbin Watson* sebagaimana dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.247	.2268847	1.920

Sumber : Output SPSS Lampiran 8.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin Watson* Sebesar 1,920. nilai d_U untuk $k = 3$ dan $n = 33$ diperoleh sebesar 1,65 dan $d_L = 1,26$. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai $DW = 1,920$ berada diantara d_U yaitu 1,65 dan $4 - d_U$ yaitu $4 - 1,65 = 2,35$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.236	.072	-3.263	.003
ROA	5.616	2.217	2.533	.017
ROE	-1.288	1.516	-.850	.402
NPM	-1.359	1.265	-1.074	.292

Sumber : Output SPSS Lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$Y = -0,236 + 5,616 \text{ ROA} - 1,288 \text{ ROE} - 1,359 \text{ NPM} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta = -0,236

Konstanta menunjukkan angka sebesar -0,236 dan nilai sig 0,003 (<5%), hal ini berarti bahwa variabel independent *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *Return Saham* akan menurun sebesar 0,236.

2. Koefisien ROA = 5,616

Koefisien variabel ROA diperoleh sebesar 5,616 dengan nilai sig 0,017 (<5%), artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA akan meningkatkan *return* saham perusahaan farmasi.

3. Koefisien ROE = -1,288

Koefisien variabel ROE diperoleh sebesar -1,288 yang bernilai negatif dengan nilai sig 0,402 (>5%), artinya ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Koefisien NPM = -1,359

Koefisien variabel NPM diperoleh sebesar -1,359 dengan nilai sig 0,292 (>5%), artinya NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Setelah melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan nilai terhadap *Return Saham*, Langkah berikutnya melihat signifikansi pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel

dependen, baik pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dengan menggunakan uji F dan uji t.

4.2.4 Uji Goodness of Fit

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.247	.2268847	1.920

Sumber : Output SPSS Lampiran 10.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi model yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,247. Hal ini berarti bahwa hanya 24,7% variasi return saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE dan NPM, sedangkan sisanya sebesar 75,3% return saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Pengujian statistik F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara stimulan terhadap *Return Saham*. Penentuan hipotesis pengujian ini adalah $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan untuk $\text{sig} < 0.05$. Adapun hasil analisis uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.695	3	.232	4,499	.010 ^b
Residual	1.493	29	.051		
Total	2.188	32			

Sumber : Output SPSS Lampiran 11.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4,499 dan nilai signifikan sebesar 0,010. Hal ini diperoleh nilai F-hitung $4,499 > F\text{-tabel}$ 2,934 dan nilai sig $0,10 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara stimulan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Uji Statistik t

Pengujian statistik t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM secara parsial terhadap *Return Saham*. Penentuan hipotesis pengujian ini adalah nilai signifikan

$<0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Adapun hasil analisis uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	$p\text{-Value}$	Kesimpulan
<i>Return On Asset</i>	2,533	0,017	H_1 diterima
<i>Return On Equity</i>	-0,850	0,402	H_2 ditolak
<i>Net Profit Margin</i>	-1,074	0,292	H_3 ditolak

Sumber : Output SPSS Lampiran 12.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*.

Nilai signifikansi ROA sebesar 0,017 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,017 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung}$ ROA sebesar 2,533 menunjukkan lebih besar dari $t\text{-tabel}$ atau $2,533 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap *Return Saham* maka H_1 diterima.

2. Pengaruh ROE Terhadap *Return Saham*.

Nilai signifikansi ROE sebesar 0,402 menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,402 > 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung}$ ROE sebesar -0,850 menunjukkan lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ atau $-0,850 < 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* maka H_2 ditolak.

3. Pengaruh NPM terhadap *Return* Saham.

Nilai signifikansi NPM sebesar 0,292 menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,292 > 0,05$ dan nilai t-hitung NPM sebesar -1.074 menunjukkan lebih kecil dari t-tabel atau $-1.074 < 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham maka H_3 ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,017 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,017 < 0,05$ dan nilai t-hitung ROA sebesar 2,533 menunjukkan lebih besar dari t-tabel atau $2,533 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham.

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut dan tentunya akan mengakibatkan *return* saham perusahaan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), Hikmawati, dkk (2018), Purnomo (2019), Salam, dkk (2020), Nikmah, dkk

(2021), dan Riani (2022) yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hipotesis 2 mengharapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ROE sebesar 0,402 menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,402 > 0,05$ dan nilai t-hitung ROE sebesar -0,850 menunjukkan lebih kecil dari t-tabel atau $-0,850 < 2,045$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ROE yang diperoleh perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total laba bersih terhadap ekuitas yang besar maka tidak meningkatkan *return* saham signifikan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ROE terhadap *return* saham menunjukkan bahwa informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri tidak diikuti secara konsisten dengan kenaikan atau penurunan harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi ROE tidak selalu dinilai relatif penting oleh investor atau investor tidak selalu berpikir secara rasional. Informasi ROE merupakan salah satu dasar analisis fundamental namun nampaknya kurang mendapat perhatian dikarenakan pada periode penelitian ini diambil pada masa *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turisna (2016), dan Febrioni (2016) yang menyatakan *Return on Asset* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Hipotesis 3 mengharapkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi di BEI. Hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan bahwa NPM diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi NPM sebesar 0,292 menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,292 > 0,05$ dan nilai t-hitung NPM sebesar -1,074 menunjukkan lebih kecil dari t-tabel atau $-1,074 < 2,045$.

Rasio ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien perusahaan dalam mendapatkan laba penjualan serta dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya dengan baik. Begitupun sebaliknya, NPM yang semakin menurun maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan serta pengelolaan biaya atas kegiatan operasional. NPM tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* juga dapat disebabkan oleh proses analisis saham. Investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental sehingga menyebabkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa perusahaan dengan NPM yang tinggi tidak secara langsung mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan farmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riani (2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dibahas dalam Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta menunjukkan angka sebesar -0,236 dan nilai sig 0,003 (<5%), hal ini berarti bahwa variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *Return Saham* akan menurun sebesar 0,236.
2. Koefisien variabel ROA diperoleh sebesar 5,616 dengan nilai sig 0,017 (<5%), artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA akan meningkatkan *return saham* perusahaan farmasi.
3. Koefisien variabel ROE diperoleh sebesar -1,288 yang bernilai negative dengan nilai sig 0,402 (>5%), artinya ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return saham*.
4. Koefisien variabel NPM diperoleh sebesar -1,359 dengan nilai sig 0,292 (>5%), artinya NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

5. Koefisien variabel NPM diperoleh sebesar -1,359 dengan nilai sig 0,292 (>5%), artinya NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham
6. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan ROA berpengaruh terhadap *return* saham dengan hasil nilai signifikansi ROA sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung ROA sebesar 2,533 lebih besar dari t-tabel 2,045. Hasil uji t untuk ROE menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* Saham dengan hasil uji t untuk ROE nilai signifikansi sebesar 0,402 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung ROE -0,850 lebih kecil dari t-tabel 2,045. Hasil uji t untuk NPM juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan hasil uji t untuk NPM dari nilai signifikansi sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung NPM sebesar -1.074 lebih kecil dari t-tabel 2,045.

5.2 Saran

Penelitian ini merekomendasikan bahwa manajemen perusahaan yang terdaftar di BEI harus berusaha untuk :

1. Bagi perusahaan yang berada pada sub sektor farmasi, perhatian besar pada profitabilitas perusahaan farmasi harus menjadi perhatian utama operasional perusahaan. Rasio profitabilitas khususnya ROA akan menjadi acuan utama para investor dalam berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Maka dari itu setiap perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham sejalan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2. Bagi investor, sebelum membeli saham atau berinvestasi untuk lebih memperhatikan setiap elemen dari rasio keuangan terutama rasio-rasio diatas dikarenakan pengaruhnya yang terhadap *return* saham
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan bagi penelitan selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara kinerja keuangan dengan *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh Karena itu, temuan didasarkan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan temuannya mungkin tidak berlaku untuk perusahaan di sector lain yang terdaftar di BEI. Temuan ini juga mencakup periode 5 tahun yang mungkin tidak cukup untuk menganalisis hubungan yang ada.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini meneliti hubungan antara kinerja keuangan dan saham pengembalian untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun, penelitian mendapatlan bahwa hipotesis hanya mempengaruhi sekitar 25% dari variasi pada *return* saham. Studi ini merekomendasikan studi tambahan pada determinan lain yang mempengaruhi pengembalian saham perusahaan yang terdaftar. Penelitian ini juga merekomendasikan penelitian tambahan menggunakan periode waktu yang lebih lama dan dapat menggunakan model lain seperti *panel least square* dimana

untuk mengurangi bias pada penggunaan variabel yang kurang baik jika dibandingkan secara *cross section*



DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, G. D. 2019. "Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik di BEI." **Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen** : Volume 8, Nomor 7, Juli 2019.
- Riani . H and Nurfadillah. M 2022. "Pengaruh ROA (Return on Asset) dan NPM (Net Profit Margin) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). **Borneo Student Research**, Vol 3, No 2, 2022.
- Hikmawati. N., Wiratno. A., Suyanto., and Darmansyah. 2018. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Secondary Sectors Periode 2010-2015)." **Jakarta: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan** Vol. 6 No. 1, April 2018.
- Hikmah. L. C., Hermungsih. S., and Cahya. A. D 2021. "Pengaruh DER, NPM, ROA, TATO terhadap Return Saham". **Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan** Vol. 9 No. 2, 2021.
- Salam. A. A., Rahmawati. V., Marviani. W and Ahmaddien. I 2020. "Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Return Saham Bank BUMN". **Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis**, 17(02) Oktober 2020, 101-110.
- Febriani. R. 2016. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earnings Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham". **E-Proceeding of Management** : Vol. 3, No. 3 December 2016, ISSN :2355-9357/
- Monika, M. 2021."Pengaruh ROA, ROE, OPM dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Palembang: Skripsi Universitas Tridinanti Palembang**.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. **Jakarta: Raja Grafindo Persada**.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. **Bandung: Alfabet**.
- Turisna, R. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." **Bogor: JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)** Volume 2 No. 1 Tahun 2016.

Ismarinanda., and Bawono A. D. B. 2022. “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Magelang, 8 Juni 2022, e-ISSN: 2828-0725.

Chritianto Y and Firnanti F. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 21, No. 1a-1, Nov 2019. E-ISSN: 2656 – 9124.

